

PERAN *ENTREPRENEURIAL GRIT* DAN *PASSION* BERWIRAUSAHA TERHADAP RESILIENSI KEWIRAUSAHAAN MELALUI *DIGITALIZATION*

Angel Lee¹, Mei Ie^{2*}

¹Jurusan Manajemen Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: angel.115200022@stu.untar.ac.id

²Jurusan Manajemen Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: meii@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk : 11-02-2025, revisi: 27-04-2025, diterima untuk diterbitkan : 30-04-2025

ABSTRAK

Resiliensi kewirausahaan merupakan kemampuan individu beradaptasi dan melakukan perubahan setelah menghadapi keadaan sulit, ancaman ataupun masalah. Resiliensi kewirausahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti *entrepreneurial grit*, *passion* berwirausaha dan *digitalization*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial grit* dan *passion* berwirausaha terhadap resiliensi kewirausahaan dan efek mediasi *digitalization*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berbentuk skala likert melalui *google form* kepada 91 pemilik usaha/manajer UMKM F&B di Jakarta Barat. Analisis data menggunakan metode PLS-SEM yang diolah menggunakan *software* SmartPLS versi 4. Penelitian ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial grit*, *passion* berwirausaha dan *digitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap resiliensi kewirausahaan UMKM F&B di Jakarta Barat. *Entrepreneurial Grit* berpengaruh positif signifikan terhadap resiliensi kewirausahaan UMKM F&B di Jakarta Barat dengan dimediasi oleh *Digitalization*. *Passion* Berwirausaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap resiliensi kewirausahaan UMKM F&B di Jakarta Barat dengan dimediasi oleh *Digitalization*.

Kata Kunci: *Entrepreneurial Grit*, *Passion* berwirausaha, Resiliensi Kewirausahaan, *Digitalization*.

ABSTRACT

Entrepreneurial resilience is the ability of individuals to adapt and make changes after facing difficult circumstances, threats or problems. Entrepreneurial resilience can be influenced by several factors, such as entrepreneurial grit, entrepreneurial passion and digitalization. This study aims to determine the effect of entrepreneurial grit and entrepreneurial passion on entrepreneurial resilience and the mediating effect of digitalization. The sampling technique used non probability sampling method with purposive sampling approach. Data collection using a Likert scale questionnaire through google form to 91 business owners / managers of F&B MSMEs in West Jakarta. Data analysis using the PLS-SEM method which is processed using SmartPLS version 4 software. This study shows that entrepreneurial grit, entrepreneurial passion and digitalization have a significant positive effect on entrepreneurial resilience of F&B MSMEs in West Jakarta. Entrepreneurial Grit has a significant positive effect on entrepreneurial resilience of F&B MSMEs in West Jakarta mediated by Digitalization. Entrepreneurial Passion has a positive but insignificant effect on the entrepreneurial resilience of F&B MSMEs in West Jakarta mediated by Digitalization.

Keywords: *Entrepreneurial Grit*, *Entrepreneurial Passion*, *Entrepreneurial Resilience*, *Digitalization*.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Resiliensi (ketahanan) kewirausahaan adalah kemampuan untuk dapat bangkit kembali dari kesulitan dan kegagalan yang dihadapi (Branicki *et al.*, 2018). Seorang wirausaha yang memiliki sikap resiliensi (ketahanan) yang tinggi cenderung akan lebih berhasil dibandingkan dengan wirausaha yang memiliki resiliensi yang lebih rendah. Dengan demikian, memiliki resiliensi penting bagi wirausaha demi mencapai kesuksesan dan keberlanjutan usaha agar usaha dapat tetap bertahan. Salah satu faktor yang dikatakan berkaitan dengan resiliensi kewirausahaan adalah *entrepreneurial grit*.

Entrepreneurial grit merupakan sikap individu yang memiliki semangat dan ketekunan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dua indikator dalam *entrepreneurial grit* adalah *perseverance of effort* dan *consistency of interests* yang dapat memperlihatkan sejauh mana individu dapat bertahan dari kesulitan dan tantangan yang dihadapkan untuk mempertahankan usahanya dan mencapai keinginan jangka panjang (Salisu et al., 2020).

Faktor lain yang mendorong resiliensi kewirausahaan adalah *passion* berwirausaha. *Passion* berwirausaha berkaitan dengan semangat yang dimiliki individu dengan menggunakan seluruh kemampuan, waktu dan tenaga untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan (Emrizal et al., 2020). Dalam era globalisasi sekarang ini, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Salah satu sektor usaha yang paling berkembang pesat di Indonesia adalah sektor usaha di bidang kuliner, *food & beverages*. Bisnis UMKM *Food & Beverages* (F&B) memberikan kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia yaitu membantu mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia dan menciptakan lapangan kerja yang dapat membantu mengurangi tingkat jumlah pengangguran di Indonesia. Salah satu kawasan di Indonesia yang menjadi pusat aktivitas ekonomi adalah Jakarta Barat. UMKM di bidang kuliner, *Food & Beverages* (F&B) di Jakarta Barat akan sangat mudah dijumpai dikarenakan Jakarta Barat tidak lepas dari perannya yang dekat dengan perumahan, perkantoran, pusat perbelanjaan, dan sebagainya.

Dengan makin maraknya persaingan bisnis, terutama dalam bisnis makanan & minuman, maka salah satu faktor yang membuat UMKM dapat mempertahankan usahanya adalah dengan adanya *digitalization*. Pemanfaatan teknologi digital menjadi salah satu cara yang digunakan oleh pelaku usaha dalam mempertahankan resiliensi (ketahanan) usaha dan sebagai cara untuk meningkatkan pendapatan. Adanya teknologi digital (*digitalization*) membantu menyelamatkan wirausaha UMKM yang baru maupun yang sudah berdiri lama untuk menjaga ketahanan kewirausahaan dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat.

Dengan adanya permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *entrepreneurial grit* terhadap resiliensi kewirausahaan, pengaruh *digitalization* terhadap resiliensi kewirausahaan, *passion* berwirausaha terhadap resiliensi kewirausahaan, *digitalization* terhadap resiliensi kewirausahaan, pengaruh *entrepreneurial grit* terhadap resiliensi kewirausahaan UMKM F&B di Jakarta Barat dengan dimediasi oleh *digitalization*, dan pengaruh *passion* berwirausaha terhadap resiliensi kewirausahaan UMKM F&B di Jakarta Barat dengan dimediasi oleh *digitalization* pada UMKM F&B di Jakarta Barat.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *entrepreneurial grit*, *passion* berwirausaha, dan *digitalization* berperan penting dalam meningkatkan resiliensi kewirausahaan, dengan temuan menarik bahwa *digitalization* mampu memediasi secara signifikan pengaruh *entrepreneurial grit* dan resiliensi kewirausahaan. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa *passion* berwirausaha saja belum cukup memperkuat resiliensi tanpa dukungan digitalisasi yang memadai. Oleh karena itu, perlu mendorong adanya digitalisasi dan penguatan karakter kewirausahaan untuk meningkatkan daya tahan dan adaptabilitas UMKM dalam menghadapi dinamika bisnis yang penuh persaingan.

Kajian Pustaka

Resiliensi Kewirausahaan

Resiliensi kewirausahaan sebagai sebuah proses beradaptasi dalam menghadapi masalah seperti ancaman, kesulitan, tragedi, atau sumber stress utama berupa masalah kesehatan, masalah

hubungan keluarga, masalah yang memicu stress dalam dunia kerja maupun tempat kerja (Salisu *et al.*, 2020). Resiliensi kewirausahaan adalah kemampuan atau proses adaptasi seorang wirausaha dalam mengelola kondisi pribadi maupun kondisi pasar yang sulit serta memiliki pemikiran untuk berorientasi pada masa depan (Pathak *et al.*, 2023). Dengan adanya resiliensi, wirausaha dapat menjalankan aktivitas dengan lebih positif dan tidak berfokus terhadap permasalahan atau kesulitan yang dihadapi (Tonnisen & Ie, 2020). Franco *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa terdapat tiga indikator pengukuran resiliensi kewirausahaan, yaitu: *hardiness*, *resourcefulness*, *optimism*.

Entrepreneurial Grit

Entrepreneurial grit sebagai kecenderungan individu berupa ketekunan tinggi untuk mengejar tujuan jangka panjang yang menantang, semakin giat atau ulet individu maka semakin tinggi kemampuan individu untuk bertahan dalam menghadapi tantangan atau kemunduran, dengan sikap profesional berfokus untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Aronovitch & Gibaldi, 2023; Salisu *et al.*, 2020). Karakteristik individu yaitu *entrepreneurial grit* merupakan sikap atau perilaku individu terhadap keinginan untuk berfokus pada tujuan tertentu dan ketekunan tinggi untuk berjuang dalam menghadapi kegagalan (Lee, 2022). Salisu *et al.* (2020) menyatakan terdapat dua indikator untuk mengukur *entrepreneurial grit* yaitu *perseverance of effort* dan *consistency of interest*.

Passion Berwirausaha

Atlansyah & Nuringsih (2023) menyatakan *passion* dalam berwirausaha merupakan semangat individu yang berhubungan dengan kegigihan dalam melakukan suatu kegiatan kewirausahaan yang mencakup pengembangan ide, mengumpulkan sumber daya dan mengoperasikan atau menjalankan sebuah usaha dalam mewujudkan kegiatan kewirausahaan. *Passion* atau gairah berwirausaha dinyatakan sebagai perasaan positif berupa semangat atau gairah individu yang tinggi karena dapat memotivasi dan menumbuhkan semangat wirausaha dalam bertahan dalam kondisi sulit serta merupakan elemen penting yang mendukung wirausaha dalam menghadapi tantangan dan risiko usaha (Livandy *et al.*, 2022; Emrizal & Primadona, 2022). Santoso & Indudewi (2022) mengungkapkan terdapat tiga indikator dalam *passion* berwirausaha, yaitu: *passion for inventing*, *passion for founding*, *passion for developing*.

Digitalization

Penerapan *digitalization* membantu proses produksi perusahaan dalam tujuan untuk mendorong transformasi produksi perusahaan dengan pengetahuan teknis yang dapat membantu wirausaha dalam meningkatkan resiliensi berwirausaha (Yang & Deng, 2023). Menurut Burgel *et al.* (2023) digitalisasi merupakan sebuah fenomena sosioteknis dan proses perubahan dan pengadopsian dengan penggunaan teknologi digital yang memberikan dampak bagi individu, organisasi dan masyarakat luas. Teknologi digital (*digitalization*) merupakan sumber daya yang memiliki fungsi dan kapabilitas baik bagi wirausaha yang menggunakan teknologi digital untuk mencapai keinginan mereka (Fahmi & Savira, 2023). Santos *et al.* (2023) mengungkapkan terdapat tiga indikator dalam *digitalization* yaitu: *digital artifacts*, *digital platforms*, *digital infrastructure*.

Kaitan *Entrepreneurial Grit* terhadap Resiliensi Kewirausahaan

Indikator dari *entrepreneurial grit* yaitu *perseverance of effort* dan *consistency of interest* berpengaruh secara positif terhadap resiliensi kewirausahaan dengan kaitan indikator *perseverance of effort* terhadap resiliensi kewirausahaan menunjukkan tingkat pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan indikator *consistency of interest* terhadap resiliensi kewirausahaan. *Entrepreneurial grit* sebagai kemampuan individu untuk dapat bertahan

(resiliensi) dari rintangan yang dihadapi demi mencapai tujuan jangka panjang (Salisu *et al.*, 2020). *Entrepreneurial grit* memiliki korelasi positif dengan resiliensi kewirausahaan. Individu yang memiliki *entrepreneurial grit* yang tinggi cenderung akan lebih tekun dan tabah dalam mengatasi kesulitan dan menggambarkan individu memiliki kemampuan dan pola pikir dalam menghadapi kekacauan, kesulitan dan tantangan yang ada demi mencapai resiliensi kewirausahaan (Aronovitch & Gibaldi, 2023).

H1: *Entrepreneurial grit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi kewirausahaan UMKM F&B di Jakarta Barat.

Kaitan *Passion* Berwirausaha terhadap Resiliensi Kewirausahaan

Passion berwirausaha berpengaruh positif terhadap resiliensi kewirausahaan. Individu yang memiliki *passion* berwirausaha yang tinggi memiliki tingkat resiliensi yang tinggi, menghadapi usaha dengan pemikiran bagus, memiliki gairah atau semangat yang tinggi dalam menghadapi kesulitan atau tantangan yang ada dan memiliki sikap tidak pantang menyerah demi mencapai tujuan tertentu (Santoso & Indudewi, 2022). Emrizal *et al.* (2020) menunjukkan *passion* berwirausaha memiliki pengaruh positif terhadap resiliensi kewirausahaan. *Passion* berwirausaha memengaruhi individu untuk memiliki semangat tinggi dan motivasi yang kuat dalam menjalankan dan mengembangkan usaha sehingga dapat cepat bangkit dari kegagalan.

H2: *Passion* berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi kewirausahaan UMKM F&B di Jakarta Barat.

Kaitan *Digitalization* terhadap Resiliensi Kewirausahaan

Teknologi digital (*digitalization*) berpengaruh positif terhadap ketahanan (resiliensi) kewirausahaan, dengan adanya teknologi digital membantu wirausaha dalam meningkatkan kemampuan untuk memprediksi risiko yang muncul dalam mempertahankan kewirausahaan, membantu wirausaha untuk menemukan strategi yang lebih baik dalam menghadapi risiko atau permasalahan yang timbul dalam kegiatan meningkatkan ketahanan usaha (Yin & Ran, 2022). *Digitalization* berkaitan positif dengan resiliensi kewirausahaan. Perkembangan teknologi digital (*digitalization*) membantu dalam menghadapi ketidakpastian dalam aktivitas kewirausahaan dan menjadi solusi bagi individu untuk mengembangkan strategi dalam menghadapi tantangan atau ancaman sulit untuk mempertahankan usaha dari berbagai ancaman serta, menawarkan berbagai pengetahuan khusus yang bermanfaat bagi wirausaha demi mencapai resiliensi kewirausahaan (Fahmi & Savira, 2023; Di Vaio *et al.*, 2023).

H3: *Digitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi kewirausahaan UMKM F&B di Jakarta Barat.

Kaitan *Entrepreneurial Grit* terhadap Resiliensi Kewirausahaan dengan Dimediasi Oleh *Digitalization*

Entrepreneurial grit terhadap resiliensi kewirausahaan dipengaruhi oleh teknologi digital (*digitalization*). Perkembangan teknologi digital mempengaruhi perkembangan untuk melakukan inovasi dalam mencapai tujuan dalam kewirausahaan, membantu wirausaha dalam penyusunan strategi untuk mempertahankan kewirausahaan, mempengaruhi tingkat *entrepreneurial grit* (ketekunan) berupa mendorong pola pikir kreatif wirausaha yang bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha demi mencapai tujuan dan mempermudah wirausaha dalam mengatasi masalah atau tantangan yang kompleks (Maziriri *et al.*, 2024). Teknologi digital berperan positif dalam meningkatkan perilaku positif berupa ketekunan tinggi untuk mencapai tujuan, mempertahankan pandangan positif dan meningkatkan rasa memiliki tujuan dalam menghadapi permasalahan yang timbul selama masa krisis serta, berpengaruh dalam meningkatkan perasaan

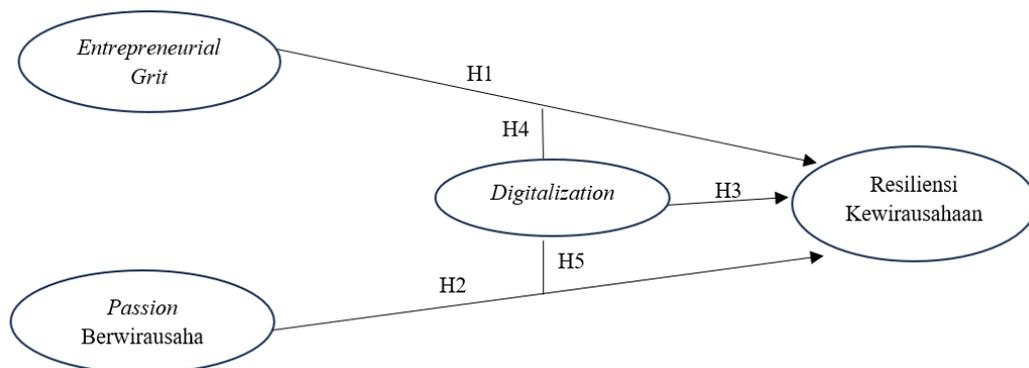
dukungan sosial bagi wirausaha yang bermanfaat dalam membangun resiliensi berwirausaha dalam menghadapi situasi sulit (George *et al.*, 2023).

H4: *Entrepreneurial grit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi kewirausahaan UMKM F&B di Jakarta Barat dengan dimediasi oleh *digitalization*.

Kaitan *Passion* Berwirausaha terhadap Resiliensi Kewirausahaan dengan Dimediasi Oleh *Digitalization*

Digitalization mempengaruhi *passion* berwirausaha terhadap resiliensi kewirausahaan. Wirausaha yang memiliki pengetahuan atau pemikiran yang baik mengenai kegunaan, kemudahan dalam penggunaan teknologi digital maka hal ini meningkatkan perasaan semangat atau gairah (*passion*) dalam berwirausaha. Pemanfaatan teknologi memudahkan wirausaha dalam menyelesaikan aktivitas, mempermudah dan mendorong operasionalisasi usaha yang sekaligus mendorong agar resiliensi kewirausahaan dapat terjaga sehingga wirausaha menjadi terangsang secara emosional dan meningkatkan *passion* seorang individu dalam berwirausaha (Maduku *et al.*, 2023). Teknologi digital (*digitalization*) memengaruhi *passion* berwirausaha terhadap resiliensi kewirausahaan, dengan seseorang yang memiliki *passion* dalam berwirausaha yang tinggi dan menggunakan teknologi digital dengan baik dalam aktivitas atau pengembangan usaha maka teknologi digital akan memberikan dampak positif bagi wirausaha yang memiliki *passion* berwirausaha yang tinggi. (Fahmi & Savira, 2023).

H5: *Passion* berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi kewirausahaan UMKM F&B di Jakarta Barat dengan dimediasi oleh *digitalization*.



Gambar 1. Model Penelitian

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif sebagai sebuah penelitian yang mendeskripsikan situasi, masalah, fenomena atau informasi secara sistematis (Darwin *et al.*, 2021). Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode statistik tertentu (Hardani *et al.*, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha/manajer UMKM F&B di Jakarta Barat. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling*, dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sukmawati *et al.*, 2023). Selanjutnya, teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan mengandalkan penilaian terhadap sampel dari populasi penelitian dengan penilaian yang diambil sesuai dengan kriteria topik penelitian yang sedang diteliti (Firmansyah *et al.*, 2022). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pemilik usaha/manajer UMKM F&B di Jakarta barat yang lama usahanya minimal 6 bulan dan telah memanfaatkan *platform digital* dalam menjalankan usahanya. Ukuran sampel yang digunakan

sebanyak 91 responden. Hal ini berdasarkan pendapat Darwin *et al.* (2021) bahwa ukuran sampel yang tepat untuk sebagian besar penelitian adalah berjumlah 30 atau lebih kecil 500.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dengan skala likert, yaitu pernyataan dilengkapi dengan pilihan jawaban berupa skor 1-5, dengan skor 1 berarti sangat tidak setuju hingga skor 5 berarti sangat setuju yang disebarakan melalui *google form*. Metode PLS-SEM sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini yang akan diolah dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Pertama, pengolahan data dilakukan pada *outer model* untuk menguji analisis validitas dan reliabilitas. Untuk pengujian validitas konvergen, nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0,70 dan nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,50 (Hair Jr *et al.*, 2021; Ringle *et al.*, 2023). Kemudian, pengukuran validitas diskriminan menggunakan rasio heterotrait-monotrait (HTMT), sebagai alternatif yang baik untuk menilai validitas diskriminan karena ukuran HTMT dinilai lebih sensitif dan akurat dalam menguji validitas diskriminan. Nilai HTMT harus lebih rendah dari 0,90 untuk menunjukkan bahwa model terdapat validitas diskriminan (Hair Jr *et al.*, 2021). Analisis reliabilitas menurut Surucu & Maslakci (2020), ditunjukkan pada nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus lebih dari 0,70 agar dapat menunjukkan suatu instrumen dapat diandalkan. Kemudian, jika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0,90 maka data memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

Setelah dilakukan pengolahan *outer model* maka dilakukan tahap selanjutnya yaitu pengujian *inner model*. Hair Jr *et al.* (2021) menyatakan tiga kategori kriteria untuk pengukuran koefisien determinasi (R^2) yaitu: nilai R^2 sebesar 0,75 termasuk kategori tinggi, 0,50 termasuk kategori moderat/sedang dan 0,25 termasuk kategori lemah. Lalu, relevansi prediktif (Q^2) dengan menggunakan prosedur *PLS predict*, dilakukan dengan membandingkan nilai *root-mean-square error* (RMSE) dan nilai *mean absolute error* (MAE) yang dihasilkan oleh PLS-SEM dan LM (Hair Jr. *et al.*, 2021). Kriteria penilaian adalah semakin besar nilai Q^2 ($Q^2 \geq 0$) maka variabel memprediksi relevansi model dengan baik dan semakin kecil nilai Q^2 ($Q^2 \leq 0$) maka variabel tidak memprediksi relevansi model dengan baik (Chin *et al.*, 2020). Kemudian, *goodness of fit* (GoF) menurut Schuberth *et al.* (2018) dilihat dari nilai *standardized root mean square residual* (SRMR) dan *normal fit index* (NFI). Nilai SRMR dibawah 0,08 dan nilai NFI yang mendekati satu (+1) menyatakan nilai mempunyai kecocokan model yang baik. Selanjutnya, pengujian *path coefficients* dan pengujian hipotesis. Nilai koefisien *path coefficients* mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif dan nilai koefisien mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang kuat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *bootstrapping* dengan nilai $t > 1,645$ dan $p\text{-value} < 0,05$ untuk mengetahui hipotesis diterima dan signifikansi hipotesis serta, dilakukan pengujian jenis mediasi yang terdiri dari tiga jenis yaitu: mediasi parsial, mediasi *suppressor effect* dan full mediasi (Hair Jr *et al.*, 2021; Chin *et al.*, 2020).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Indikator | Pernyataan | Kode |
|--------------------------|-----------------|--|------|
| Resiliensi Kewirausahaan | Hardiness | Saya merupakan pribadi yang mampu beradaptasi dengan perubahan | RK1 |
| | | Saya merupakan pribadi yang dapat menghadapi masalah yang menghalangi tujuan saya | RK2 |
| | Resourcefulness | Saya memiliki kemampuan untuk menangani masalah dalam menjalankan usaha saya | RK3 |
| | | Saya dapat mencapai tujuan meskipun ada rintangan | RK4 |
| | Optimism | Saya merupakan pribadi yang kuat dan tidak mudah menyerah walaupun mengalami kegagalan | RK5 |

| | | | |
|-----------------------------|---------------------------------|--|------|
| | | Saya memiliki keyakinan bahwa usaha yang saya jalankan dapat berhasil | RK6 |
| <i>Entrepreneurial Grit</i> | <i>Perseverance of Effort</i> | Saya telah mencapai tujuan yang membutuhkan kerja keras selama bertahun-tahun | EG1 |
| | | Saya berhasil mengatasi kemunduran yang pernah terjadi dalam usaha saya | EG2 |
| | | Saya selalu menyelesaikan pekerjaan apapun yang saya lakukan | EG3 |
| | | Adanya kemunduran tidak membuat saya patah semangat | EG4 |
| | | Saya adalah pribadi yang pekerja keras dan rajin | EG5 |
| | <i>Consistency of Interests</i> | Saya selalu mengejar tujuan yang telah saya tetapkan | EG6 |
| | | Walaupun ada ide usaha yang baru, saya tidak akan mengalihkan perhatian saya dari tujuan sebelumnya | EG7 |
| | | Saya tetap dapat menjaga ketertarikan dalam menjalankan usaha yang saya pilih | EG8 |
| | | Ketertarikan atau minat saya tidak mengalami perubahan dari tahun ke tahun | EG9 |
| | | Saya tidak mengalami kesulitan dalam menjaga fokus pada usaha yang saya jalankan | EG10 |
| <i>Passion Berwirausaha</i> | <i>Passion for Inventing</i> | Saya memiliki ketertarikan untuk menemukan peluang usaha yang baru | PB1 |
| | | Menurut saya, mencari ide-ide baru untuk produk/layanan yang ditawarkan adalah hal yang menyenangkan | PB2 |
| | | Saya memiliki motivasi untuk mencari cara (melakukan inovasi) agar produk dan jasa yang sudah ada menjadi lebih baik | PB3 |
| | | Saya mengamati perubahan lingkungan untuk mencari peluang baru | PB4 |
| | | Menemukan solusi baru untuk masalah adalah bagian penting dari diri saya | PB5 |
| | <i>Passion for Founding</i> | Mendirikan usaha baru membuat saya bersemangat | PB6 |
| | | Mendirikan sebuah usaha baru hingga mencapai kesuksesan adalah hal yang menyenangkan | PB7 |
| | | Menjadi pemilik usaha adalah bagian penting dari diri saya | PB8 |
| | <i>Passion for Developing</i> | Saya memiliki keinginan agar produk/layanan usaha saya dapat terus berkembang | PB9 |
| | | Memperkerjakan orang-orang yang dapat membantu usaha saya merupakan hal yang dapat meningkatkan semangat saya | PB10 |
| | | Mendorong karyawan saya dan saya sendiri untuk membuat usaha saya menjadi lebih baik adalah hal yang memotivasi saya | PB11 |
| | | Membina dan mengembangkan usaha adalah bagian penting dari diri saya | PB12 |
| <i>Digitalization</i> | <i>Digital Artifacts</i> | Saya merasa komponen/perangkat digital yang semakin canggih sangat memudahkan usaha saya | DG1 |
| | | Saya merasa dengan pemanfaatan teknologi yang ada dapat membantu meningkatkan strategi dalam mempertahankan usaha saya | DG2 |
| | <i>Digital Platforms</i> | Saya merasa adanya layanan atau aplikasi teknologi digital dapat memudahkan operasional usaha saya | DG3 |
| | | Saya merasa pemanfaatan media sosial seperti Instagram, Tiktok, Twitter, dsb sangat membantu perkembangan usaha saya | DG4 |
| | <i>Digital Infrastructure</i> | Saya merasa perkembangan teknologi yang semakin canggih mempermudah usaha saya agar dapat semakin berkembang | DG5 |

Saya merasa dengan pemanfaatan teknologi canggih dapat membantu mengurangi tingkat kesulitan dalam penyelesaian masalah dalam usaha saya DG6

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik

Untuk pengujian validitas konvergen, nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,50 (Hair Jr. et al., 2021; Ringle et al., 2023). Berdasarkan hasil nilai AVE pada tabel 2, nilai AVE dinyatakan valid secara validitas karena telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik.

Tabel 2. Hasil Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Sumber tabel: Hasil Pengolahan Data

| <i>Variable</i> | <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) |
|-----------------------------|---|
| <i>Entrepreneurial Grit</i> | 0,592 |
| <i>Passion Berwirausaha</i> | 0,601 |
| Resiliensi Kewirausahaan | 0,677 |
| <i>Digitalization</i> | 0,668 |

Nilai HTMT harus lebih rendah dari 0,90 untuk menunjukkan bahwa model mempunyai validitas diskriminan (Hair Jr. et al., 2021). Berdasarkan hasil uji HTMT pada tabel 3, nilai HTMT dinyatakan valid karena memenuhi syarat.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Sumber: Hasil Pengolahan Data

| Indikator | Resiliensi Kewirausahaan | <i>Digitalization</i> | <i>Entrepreneurial Grit</i> | <i>Passion Berwirausaha</i> |
|-----------------------------|--------------------------|-----------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Resiliensi Kewirausahaan | | 0,709 | 0,886 | 0,879 |
| <i>Digitalization</i> | | | 0,608 | |
| <i>Entrepreneurial Grit</i> | | | | 0,885 |
| <i>Passion Berwirausaha</i> | | | | |

Surucu & Maslakci (2020) menyatakan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* harus lebih dari 0,70 agar dapat menunjukkan uji reliabilitas tercapai dan nilai lebih dari 0,90 menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil pada tabel 4, nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dinyatakan reliabel karena tingkat reliabilitas variabel diterima.

Tabel 4. Hasil Analisis Reliabilitas (*Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*)

Sumber: Hasil Pengolahan Data

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>Composite Reliability</i> |
|-----------------------------|-------------------------|------------------------------|
| <i>Entrepreneurial Grit</i> | 0,901 | 0,920 |
| <i>Passion Berwirausaha</i> | 0,867 | 0,900 |
| Resiliensi Kewirausahaan | 0,904 | 0,926 |
| <i>Digitalization</i> | 0,901 | 0,923 |

Berdasarkan hasil nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel 5, nilai *R-square* sebesar 0,739 atau sebesar 73,9% yang berarti kemampuan variabel dalam penelitian ini, yakni *entrepreneurial grit*, *passion* berwirausaha dan *digitalization* mempengaruhi variabel resiliensi kewirausahaan adalah sebesar 73,9%. Selanjutnya, sisanya sebesar 26,1% variabel resiliensi kewirausahaan dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang dibahas dalam penelitian ini. *R-square* memiliki pengaruh moderat/ sedang. Lalu, nilai Q^2 *predict* lebih besar dari 0 sehingga memprediksi model dengan baik.

Tabel 5. Hasil Uji *Q-Square* dan *R-Square*
Sumber: Hasil Pengolahan Data

| <i>Variable</i> | <i>Q-Square</i> | <i>R-square</i> |
|--------------------------|-----------------|-----------------|
| Resiliensi Kewirausahaan | 0,689 | 0,739 |

Prosedur PLS *predict* dilakukan dengan membandingkan nilai *root-mean-square error* (RMSE) dan nilai *mean absolute error* (MAE) yang dihasilkan oleh PLS-SEM dan LM (Hair Jr. *et al.*, 2021). Hasil PLS *predict* menunjukkan bahwa nilai setiap indikator dengan model PLS menghasilkan nilai RMSE dan MAE lebih rendah dibandingkan dengan nilai yang dihasilkan oleh model LM (regresi linier) sehingga dapat disimpulkan bahwa model dengan analisis PLS-SEM dalam penelitian ini mempunyai kekuatan prediksi yang tinggi. Schuberth *et al.* (2018) menyatakan nilai *goodness of fit* (GoF) dilihat dari nilai *standardized root mean square residual* (SRMR) dan *normal fit index* (NFI). Nilai SRMR dibawah 0,08 berarti nilai tersebut mempunyai kecocokan model yang baik. Nilai NFI mendekati satu (+1) menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki kecocokan model yang baik. Pada tabel 6, nilai SRMR yang dihasilkan adalah dibawah 0,08 yaitu sebesar 0,071 sehingga nilai SRMR menunjukkan model fit (cocok) dan nilai NFI mendekati angka satu yaitu sebesar 0,724 sehingga mempunyai model kecocokan yang baik. Tabel 7 menunjukkan hasil uji hipotesis penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji *Model Fit*
Sumber: Hasil Pengolahan Data

| | <i>Estimated Model</i> |
|------|------------------------|
| SRMR | 0,071 |
| NFI | 0,724 |

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Penelitian
Sumber: Hasil Pengolahan Data

| <i>Variable</i> | <i>Original Sample (O)</i> | <i>T Statistics</i> | <i>P-Values</i> | <i>Keterangan</i> |
|--|----------------------------|---------------------|-----------------|-------------------|
| <i>Entrepreneurial Grit</i> -> Resiliensi Kewirausahaan | 0,404 | 3,898 | 0,000 | Diterima |
| <i>Passion Berwirausaha</i> -> Resiliensi Kewirausahaan | 0,340 | 3,639 | 0,000 | Diterima |
| <i>Digitalization</i> -> Resiliensi Kewirausahaan | 0,238 | 3,541 | 0,000 | Diterima |
| <i>Entrepreneurial Grit</i> -> <i>Digitalization</i> -> Resiliensi Kewirausahaan | 0,078 | 1,768 | 0,039 | Diterima |
| <i>Passion Berwirausaha</i> -> <i>Digitalization</i> -> Resiliensi Kewirausahaan | 0,069 | 1,517 | 0,065 | Ditolak |

PEMBAHASAN

Entrepreneurial Grit Berpengaruh Positif Terhadap Resiliensi Kewirausahaan

Hipotesis pertama (H1) secara statistik diterima berdasarkan hasil *path coefficients*, *t-statistics* dan *p-values* yang positif dan signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Salisu *et al.* (2020) dan Aronovitch & Gibaldi (2023) yang menemukan bahwa *entrepreneurial grit* memengaruhi resiliensi kewirausahaan secara positif dan signifikan. *Entrepreneurial grit* merupakan sikap psikologis yaitu semangat, ketekunan dan konsistensi minat terhadap tujuan jangka panjang dalam kewirausahaan. Resiliensi kewirausahaan berkaitan dengan kemampuan wirausaha dalam mempertahankan usaha ketika dihadapkan pada keadaan atau kesulitan. Hal ini mendorong wirausaha agar menstabilkan emosi, tetap optimis dan berfokus pada perkembangan. Dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi selama mempertahankan usaha, wirausaha harus memiliki sifat positif, ketekunan yang tinggi dan tetap konsisten serta optimis untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam upaya mempertahankan usaha. Wirausaha yang memiliki *entrepreneurial grit* yang tinggi cenderung akan lebih tekun dan semangat dalam mengatasi

kesulitan atau rintangan yang ada agar dapat tetap bertahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

***Passion* Berwirausaha Berpengaruh Positif Terhadap Resiliensi Kewirausahaan**

Hipotesis kedua (H2) secara statistik diterima berdasarkan hasil *path coefficients*, *t-statistics* dan *p-values* yang positif dan signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Santoso & Indudewi (2022), Emrizal *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa *passion* berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi kewirausahaan. Wirausaha yang memiliki *passion* berwirausaha yang tinggi juga memiliki tingkat resiliensi kewirausahaan yang tinggi yaitu wirausaha yang memiliki *passion* (dorongan kuat dalam pikiran, tindakan nyata) tinggi dan wirausaha yang menghabiskan dan mengorbankan banyak waktu, tenaga dan pikiran yang dimiliki demi melakukan perubahan terhadap usaha yang dijalankan. *Passion* berwirausaha membantu mereka untuk cepat bangkit dari kegagalan atau kesulitan yang dihadapi dalam menjalankan usaha dan mendukung proses pengambilan keputusan dalam melakukan perubahan demi pengembangan usaha menjadi lebih baik.

***Digitalization* Berpengaruh Positif Terhadap Resiliensi Kewirausahaan**

Hipotesis ketiga (H3) secara statistik diterima berdasarkan hasil *path coefficients*, *t-statistics* dan *p-values* yang positif dan signifikan. *Output* penelitian yang dihasilkan selaras dengan penelitian oleh Yin & Ran (2022); Fahmi & Savira (2023); Di Vaio *et al.* (2023) yang menemukan *digitalization* memiliki kaitan positif dan signifikan terhadap resiliensi kewirausahaan. Pemanfaatan teknologi digital membantu wirausaha dalam mengembangkan strategi dan meningkatkan kemampuan untuk memprediksi risiko demi menghadapi tantangan atau kesulitan dalam mempertahankan (resiliensi) usaha, membantu wirausaha dalam beradaptasi dan melakukan transformasi terhadap usaha demi mempertahankan (resiliensi) kewirausahaan. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital membantu pengembangan usaha menjadi lebih baik lagi.

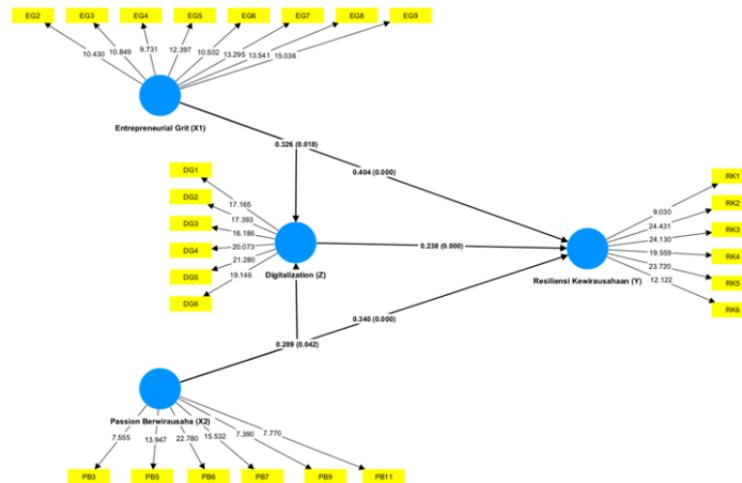
***Digitalization* Memediasi Pengaruh *Entrepreneurial Grit* Secara Positif Terhadap Resiliensi Kewirausahaan**

Hipotesis keempat (H4) secara statistik diterima berdasarkan hasil *path coefficients*, *t-statistics* dan *p-values* yang positif dan signifikan serta, termasuk dalam jenis mediasi parsial. *Output* penelitian yang dihasilkan selaras dengan Maziriri *et al.* (2024) dan George *et al.* (2023) yang menemukan *entrepreneurial grit* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi kewirausahaan dengan dimediasi oleh *digitalization*. Wirausaha dengan tingkat *entrepreneurial grit* tinggi dan memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung aktivitas demi mencapai tujuan tertentu maka memudahkan dan meningkatkan wirausaha dalam penyusunan strategi kewirausahaan, membantu meningkatkan inovasi dan membantu dalam menghadapi risiko atau tantangan ketika menghadapi ataupun menjalankan aktivitas kewirausahaan.

***Digitalization* Tidak Memediasi Pengaruh *Passion* Berwirausaha Terhadap Resiliensi Kewirausahaan**

Hipotesis kelima (H5) secara statistik ditolak berdasarkan hasil *path coefficients*, *t-statistics* dan *p-values* yang positif namun tidak signifikan. *Passion* berwirausaha terhadap resiliensi kewirausahaan tidak dimediasi oleh *digitalization*, yaitu *digitalization* memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan dalam memediasi pengaruh *passion* berwirausaha terhadap resiliensi kewirausahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maduku *et al.* (2023), Fahmi & Savira (2023) yang menyatakan bahwa *passion* berwirausaha terhadap resiliensi kewirausahaan dipengaruhi oleh *digitalization*. Banyak wirausaha belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital dengan baik sehingga teknologi

digital tidak membantu meningkatkan *passion* seorang wirausaha dan tidak memberikan dampak baik bagi wirausaha dalam menjalankan maupun mempertahankan aktivitas kewirausahaan. Selain itu, teknologi digital tidak membantu mendorong pola pikir inovatif seorang wirausaha sehingga, secara tidak langsung tidak membantu meningkatkan *passion for founding*, *passion for inventing*, dan *passion for developing* seorang wirausaha dalam tujuan untuk mencapai resiliensi kewirausahaan.



Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis Penelitian
Sumber Gambar: Hasil Pengolahan Data

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan penelitian ini adalah *entrepreneurial grit*, *passion*, dan *digitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi kewirausahaan UMKM F&B di Jakarta Barat. *Entrepreneurial grit* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi kewirausahaan dengan dimediasi oleh *digitalization*, sedangkan *passion* berwirausaha berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap resiliensi kewirausahaan UMKM F&B di Jakarta Barat dengan dimediasi oleh *digitalization*.

Keterbatasan dalam penelitian mengenai resiliensi kewirausahaan hanya terbatas pada variabel *entrepreneurial grit*, *passion* berwirausaha dan *digitalization* sehingga tidak membahas semua variabel yang memengaruhi resiliensi kewirausahaan. Variabel *entrepreneurial grit*, *passion* berwirausaha dan *digitalization* hanya mampu menjelaskan resiliensi kewirausahaan sebesar 73,9% sehingga terdapat 26,1% variabel lain yang dapat menjelaskan resiliensi kewirausahaan. Selain itu, fokus penelitian ini sekedar berfokus pada UMKM F&B di daerah Jakarta Barat sehingga berpeluang dalam kurangnya pandangan responden dari daerah lain terkait resiliensi kewirausahaan.

Adapun saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah bahwa wirausaha harus melakukan evaluasi terkait usaha yang dijalankan, menetapkan fokus/target pada satu keinginan, menetapkan batas waktu untuk setiap pekerjaan yang dilakukan, memulai dari hal kecil terlebih dahulu dan tidak menunda pekerjaan. Wirausaha juga sebaiknya mengikuti program pelatihan/seminar motivasional yang dapat membangkitkan motivasi untuk berwirausaha, menciptakan lingkungan yang kondusif dan positif, mendapat dukungan atau dorongan eksternal dari pihak lain, memiliki dan menetapkan target pencapaian yang diinginkan. Selain itu, wirausaha harus mengikuti program kelas/seminar terkait kewirausahaan, menyempatkan diri dalam melakukan aktivitas fisik yang dapat menumbuhkan tingkat resiliensi dalam kehidupan sehari-hari, mencari dukungan sosial

dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, dan tetap *up to date* terkait informasi yang ada. Yang tidak kalah penting adalah wirausaha sebaiknya mengikuti program pelatihan dan pengembangan terkait pemanfaatan teknologi digital yang dapat meningkatkan aksesibilitas informasi, seperti materi terkait *platform* digital yang dapat bermanfaat terhadap perkembangan usaha.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih ini penulis berikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara (LPPM). Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua responden dan pihak lain yang terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Aronovitch, A. & Gibaldi, C. (2023). The importance of grit and its influence on female entrepreneurs. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 11(1), 165–179. <https://doi.org/10.15678/EBER.2023.110109>
- Atlansyah, E., & Nuringsih, K. (2023). Understanding the dynamics of entrepreneurial passion in entrepreneurship students. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 781–792. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i2.781-792>
- Branicki, L. J., Sullivan-Taylor, B., & Livschitz, S. R. (2018). How entrepreneurial resilience generates resilient SMEs. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 24(7), 1244–1263. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-11-2016-0396>
- Burgel, T. R., Hiebl, M. R. W., & Pielsticker, D. I. (2023). Digitalization and entrepreneurial firms' resilience to pandemic crises: Evidence from COVID-19 and the German Mittelstand. *Technological Forecasting and Social Change*, 186, 122135. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.122135>
- Chin, W., Cheah, J. H., Liu, Y., Ting, H., Lim, X. J., & Cham, T. H. (2020). Demystifying the role of causal-predictive modeling using partial least squares structural equation modeling in information systems research. *Industrial Management and Data Systems*, 120(12), 2161–2209. <https://doi.org/10.1108/IMDS-10-2019-0529>
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., & Gebang, A. A. (2021). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Di Vaio, A., Latif, B., Gunarathne, N., Gupta, M., & D'Adamo, I. (2023). Digitalization and artificial knowledge for accountability in SCM: a systematic literature review. *Journal of Enterprise Information Management*. <https://doi.org/10.1108/JEIM-08-2022-0275>
- Emrizal, E., & Primadona, P. (2022). Disaster prone area entrepreneurs: the importance of entrepreneurial experience and entrepreneurial passion for entrepreneurial resilience. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 3886–3894.
- Emrizal, Taifur, W. D., Rahman, H., Ridwan, E., & Devianto, D. (2020). Entrepreneurial resilience: the role of entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial passion in disaster prone areas. *International Journal of Entrepreneurship*, 24(5), 1–11.
- Fahmi, F. Z., & Savira, M. (2023). Digitalization and rural entrepreneurial attitude in Indonesia: a capability approach. *Journal of Enterprising Communities*, 17(2), 454–478. <https://doi.org/10.1108/JEC-06-2021-0082>
- Firmansyah, D., Pasim Sukabumi, S., & Al Fath Sukabumi, S. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>

- Franco, M., Haase, H., & António, D. (2021). Influence of failure factors on entrepreneurial resilience in Angolan micro, small and medium-sized enterprises. *International Journal of Organizational Analysis*, 29(1), 240–259. <https://doi.org/10.1108/IJOA-07-2019-1829>
- George, J. O., Elayan, S., Sykora, M., Solter, M., Feick, R., Hewitt, C., Liu, Y., & Shankardass, K. (2023). The role of social media in building pandemic resilience in an urban community: a qualitative case study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(17), 6707. <https://doi.org/10.3390/IJERPH20176707>
- Hair Jr., J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R*. Springer, Cham: Classroom Companion Business. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R.(2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Lee, J. (2022). The role of grit in organizational performance during a pandemic. *Frontiers in Psychology*, 13, 929517. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.929517>
- Livandy, G. & Nuringsih, K. (2022). Peran passion wirausaha, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga dalam menumbuhkan intensi kewirausahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 330–339. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i2.20612>
- Maduku, D. K., Mpinganjira, M., Rana, N. P., Thusi, P., Ledikwe, A., & Mkhize, N. H. boy. (2023). Assessing customer passion, commitment, and word-of-mouth intentions in digital assistant usage: the moderating role of technology anxiety. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 71, 103208. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2022.103208>
- Maziriri, E. T., Dzingirai, M., Nyagadza, B., & Mabuyana, B. (2024). From perceived parental entrepreneurial passion to technopreneurship intention: the moderating role of perseverance and perceived parental entrepreneurial rewards. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 3(1), 100051. <https://doi.org/10.1016/j.stae.2023.100051>
- Pathak, M. D., Kar, B., Panigrahi, R. R., & Shrivastava, A. K. (2023). Role of entrepreneurial resilience in SMEs to promote marketing and entrepreneurship amid Covid19 challenges. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1108/JRME-04-2022-0050>
- Ringle, C. M., Sarstedt, M., Sinkovics, N., & Sinkovics, R. R. (2023). A perspective on using partial least squares structural equation modelling in data articles. *Data in Brief*, 48, 109074. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2023.109074>
- Salisu, I., Hashim, N., Mashi, M. S., & Aliyu, H. G. (2020). Perseverance of effort and consistency of interest for entrepreneurial career success: Does resilience matter?. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 12(2), 279–304. <https://doi.org/10.1108/JEEE-02-2019-0025>
- Santos, S. C., Liguori, E. W., & Garvey, E. (2023). How digitalization reinvented entrepreneurial resilience during COVID-19. *Technological Forecasting and Social Change*, 189, 122398. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122398>
- Santoso, D. M., & Indudewi, Y. R. (2022). The entrepreneurial resilience study on the young nascent entrepreneurs. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(2), 129–137. <https://doi.org/10.9744/jmk.24.2.129-137>
- Schuberth, F., Henseler, J., & Dijkstra, T. K. (2018). Confirmatory composite analysis. *Frontiers in Psychology*, 9, 409059. <http://dx.doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02541>
- Sukmawati, S., Salmia, S., & Sudarmin, S. (2023). Population, sample (quantitative) and selection of participants/key informants (qualitative). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 131–140. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/5259>

- Surucu, L., & Maslakci, A. (2020). Validity and reliability in quantitative research. *Business & Management Studies: An International Journal*, 8(3), 2694–2726. <http://dx.doi.org/10.15295/bmij.v8i3.1540>
- Tonnisen, U. K., & Ie, M. (2020). Pengaruh kompensasi dan resiliensi terhadap kepuasan kerja karyawan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 156–163. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7715>
- Yin, W., & Ran, W. (2022). Supply chain diversification, digital transformation, and supply chain resilience: configuration analysis based on fsQCA. *Sustainability*, 14(13), 7690. <https://doi.org/10.3390/su14137690>